



Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca, Menulis, Berhitung Anak-Anak Melalui Program Bimbel Bersama Menyenangkan

Kartika Puspitasari¹, Didin Hafizhuddin² Yose Afrizal³, Nurhayati⁴

¹Pendidikan Fisika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

²Manajemen, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Inggris, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

⁴Pendidikan Kimia, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Abstrak

33% dari 71 siswa madrasah ibtidaiyah, masih terbatas menguasai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) melalui program kegiatan bimbel bersama menyenangkan. Metode pengabdian yang digunakan metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari empat siklus. Dua belas kali pertemuan bimbel bersama menyenangkan berhasil meningkatkan keterampilan siswa madrasah ibtidaiyah. Tolak ukur keberhasilan ini terlihat dari tiga aspek, diantaranya aspek kognitif, sikap, dan afektif. Pada aspek kognitif, pada kelompok 1 (belum bisa membaca dan menulis alfabet), mengalami peningkatan sebesar 53,3% dari 15 siswa yang mengikuti bimbel bersama menyenangkan. Pada kelompok 2 (sudah bisa membaca dan menulis alfabet tetapi masih keliru), mengalami peningkatan sebesar 60% dari 5 siswa yang mengikuti bimbel bersama menyenangkan. Pada kelompok 3 (Sudah bisa membaca dan menulis alfabet tetapi belum lancar), mengalami peningkatan sebesar 100% dari 4 siswa yang mengikuti bimbel bersama menyenangkan. Pada aspek sikap para siswa mengalami peningkatan seperti lebih berani dan percaya diri dalam membaca, menulis, dan berhitung. Pada aspek afektif, para siswa mengalami peningkatan seperti tumbuhnya kerjasama dengan sesama siswa dan bisa berinteraksi dengan baik. Untuk keberlanjutan dari kegiatan program calistung ini ditunjuklah seorang duta pemberdaya agar pemberdayaan ini terus berlanjut setelah pengabdian ini selesai dilakukan.

Kata Kunci: Berhitung, Bimbingan Belajar, Membaca, dan Menulis

Abstract

33% of 71 madrasah ibtidaiyah students still have limited mastery of reading, writing and counting skills. This service aims to improve reading, writing, and counting skills (calistung) through a fun joint tutoring activity program. The service method used is the sisdamas method or community empowerment-based which consists of four cycles. Twelve meetings of bimbel together with fun succeeded in improving the skills of madrasah ibtidaiyah students. The benchmark for this success can be seen from three aspects, including cognitive, attitudinal, and affective aspects. In the cognitive aspect, in group 1 (not yet able to read and write the alphabet), there was an increase of 53.3% of the 15 students who participated in the fun joint tutoring. In group 2 (can read and write the alphabet but still wrong), there was an increase of 60% of the 5 students who participated in the fun joint tutoring. In group 3 (Can read and write the alphabet but not yet fluent), there was an increase of 100% from 4 students who participated in fun joint tutoring. In the attitude aspect, students experienced improvements such as more courage and confidence in reading, writing, and counting. In the affective aspect, students experienced improvements such as growing cooperation with fellow students and being able to interact well. For the sustainability of this calistung program activity, an empowerment ambassador was appointed so that this empowerment continues.

Keywords: Numeracy, Tutoring, Reading, and Writing

A. PENDAHULUAN

Desa Mekarsari merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Pasirjambu, Ciwidey, Kabupaten Bandung Selatan. Saat ini Desa Mekarsari dipimpin oleh kepala Desa bernama Ferry Januar Pribadi. Desa Mekarsari memiliki 13 RW dengan 4 Dusun serta warga Desa ini sangat ramah tamah terhadap pendatang. Di Desa ini terdapat beberapa sekolah diantaranya: PAUD/TK, SD/MI, MTs, dan SMK. Setelah melakukan observasi pada salah satu sekolah yaitu Madrasah Ibtidaiyah, diketahui terdapat beberapa masalah yang ditemukan salah satunya adalah 33% dari 71 siswa masih kurang dalam menguasai keterampilan calistung. Hal tersebut terlihat dari ketidakwajaran pada saat membaca maupun menulis seperti adanya gerakan cemas, seperti menggigit bibir, mengerutkan kening, kegelisahan yang menjadikan irama suara meninggi dan bergetar, pelafalan menjadi kaku, terbata-bata saat membaca, kekeliruan ketika membaca alfabet, membaca masih menggunakan telunjuk atau benda lainnya (Anggraeni et al. 2021) (Jojo Silalahi 2023). Dikatakan bahwa keterampilan calistung atau membaca, menulis, dan berhitung menjadi keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh anak-anak terutama yang berada di tingkatan sekolah dasar (Jojo Silalahi 2023). Adapun faktor pengaruh kurangnya keterampilan calistung 33% dari 71 siswa tersebut terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Yektyastuti et al. 2021). Dalam faktor internal, kurangnya perhatian keluarga dari para siswa tersebut dan kurangnya minat belajar (Tobi et al. 2015). Adapun faktor eksternalnya yaitu, kurangnya perhatian dari guru, seperti guru berfokus kepada semua siswa dan tidak memungkinkan hanya berfokus pada satu siswa tersebut dikarenakan siswa terlalu banyak yang menjadikan siswa tidak dapat terpantau secara

satu-persatu, kurangnya tenaga kerja yang dimiliki oleh sekolah, seperti setiap hari pasti adanya kelas yang kosong tidak ada guru yang mengajar sehingga anak-anak hanya belajar sendiri, serta lingkungan sosial yang kurang mendukung karena lingkungan belajar memiliki peran penting bagi kemampuan membaca anak, seperti tidak adanya wadah untuk anak-anak yang belum bisa calistung contohnya tempat bimbingan belajar Rubin dan lainnya. Bimbingan belajar sendiri merupakan sebuah proses dalam pemberian bantuan terhadap anak-anak dengan cara mengembangkan suasana belajarnya menjadi kondusif dan juga menumbuhkan kemampuan agar anak bisa mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya sehingga bisa tercapainya hasil belajar yang baik dan optimal (Fauzi 2018) (Mutmainnah 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh R.A. Ega Fathma Fairuzi, dan Trisna Andarwulan (2023) terdapat permasalahan yang terjadi salah satunya cukup rendahnya dalam tingkatan keterampilan baik numerasi maupun literasi. Kurangnya kefasihan dalam membaca dan menulis terjadi pada siswa kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III. Untuk menjawab permasalahan diatas, peneliti membuat proyeksi program yang digunakan untuk permasalahan pada kelas rendah dengan pengadaan pengajaran calistung lebih lanjut. pengambilan waktu dalam mekanisme calistung yaitu 10 menit sebelum pembelajaran dengan melakukan peningkatan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Pembagian waktu diterapkan berdasarkan hari. 10 menit belajar membaca pada hari senin, 10 menit belajar berhitung pada hari selasa, dan 10 menit belajar menulis pada hari rabu. Hasil dari penyelenggaraan program calistung ini ialah siswa-siswi mengalami peningkatan dalam keterampilan dasar numerasi dan literasi, serta pengimplementasian program berjalan dengan baik. Dan memberikan dorongan pada siswa untuk memiliki keinginan menguasai keterampilan numerasi dan literasi ini (Fairuzi and Andarwulan 2023). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Jojo Silalahi 2023) terdapat permasalahan yang terjadi yaitu banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar terutama pada bidang calistung. Maka dari itu peneliti mengadakan program bimbingan belajar calistung dengan penggunaan metode pembelajaran TCL atau metode yang berpusat pada guru yang menjadi pembimbing. Materi pembelajarannya sendiri berisikan peningkatan kompetensi numerasi dan literasi. Dengan contoh pembelajarannya ialah siswa tersebut dibimbing belajar mengenai huruf dan juga dilatih menulis maupun membaca ulang huruf yang sudah ia pelajari. Hasil dari kegiatan bimbingan belajar ini dilihat dari perbandingan nilai pretest dan posttest setiap kelas. Menurut penelitian terdahulu Erischa Nurul Ma'ruf, dan Amir Syamsudin (2022) terdapat permasalahan yang terjadi dalam penelitian yaitu kebosanan dalam pembelajaran jarak jauh dan terlambatnya anak dalam memahami materi pembelajaran. Metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan ini maka digunakanlah metode studi kasus. Metode studi kasus ini adalah metode yang memaparkan suatu kejadian yang terjadi. Hasil observasi menyatakan bahwa banyak orang tua yang mengeluhkan kebosanan anak dalam belajar jarak jauh ini terlihat dari anak yang lebih sering bermain game daripada belajar. Karena anak saat belajar jarak jauh sering tidak belajar dan malas belajar maka orang tua berharap pihak sekolah mengadakan les calistung. Les calistung ini dilakukan dengan cara bermain sambil belajar agar anak tidak bosan dan anak akan lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain (Ma'ruf and Syamsudin 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Latifah dan Fitri Puji Rahmawati (2022) terdapat permasalahan yang terjadi dalam penelitian ialah kesulitan siswa dalam calistung pada kelas rendah. Permasalahan ini menjadi penghambat akan keberhasilan siswa pada proses

pembelajaran. Untuk memecahkan permasalahan ini maka peneliti melakukan penerapan media pembelajaran kontekstual seperti menggunakan media kartu angka dan huruf, penggunaan lingkungan sosial, akademik, afektif, dan fisik serta berbagai bacaan (visual, digital, cetak, dan auditori). Penerapan program calistung dengan penerapan metode di atas, menghasilkan peningkatan siswa dalam kemampuan literasi numerasi baik dalam belajar membaca, menulis, dan berhitung (Rahmawati 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ratu Fakhriyah Azzahra, Enung Nugraha, dan Mansur (2021), permasalahan yang terjadi adalah rendahnya kemampuan calistung siswa. Untuk menjawab permasalahan di atas dilakukan sebuah pengembangan dalam media upinca. Media upinca adalah modifikasi dari permainan ular tangga. Dengan media ini diharapkan membantu para peserta didik dan pendidik mewujudkan proses belajar yang menyenangkan yang bisa mengatasi akan permasalahan peserta didik yang memiliki kesenangan bermain dan kecenderungan menggunakan waktu pada bermain. Hasil dari pengembangan media upinca ini bisa meningkatkan kemampuan calistung siswa kelas II SD dengan prosedur pengembangan mengacu terhadap model pengembangan 4-D (Four-D Models) (Azzahra, Nugraha, and Mansur 2021).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah membahas mengenai tentang permasalahan rendahnya anak dalam belajar membaca dan berhitung maka dari itu dilaksanakanlah program bimbingan belajar. Akan tetapi, pembeda dari penelitian sebelumnya ialah penelitian ini lebih berfokus pada calistung untuk anak-anak yang berada di tingkatan sekolah dasar kelas tinggi yang berada di Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Desa Mekarsari dengan program BBM (Bimbel Bersama Menyenangkan) dengan belajar melalui bermain atau bermain melalui belajar menggunakan media interaktif *puzzle* dan *flashcard* dan peninjauan anak dilihat dari 3 aspek yaitu kognitif, sikap, dan afektif. Adapun tujuan pengabdian dan adanya program BBM (Bimbel Bersama Menyenangkan) calistung ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (calistung).

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi Pengabdian menggunakan jenis metode sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat) dengan empat tahapan pelaksanaan, diantaranya: Tahap (1) Observasi, kegiatan observasi sangat penting karena pada kegiatan ini peserta KKN dapat mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan objek secara langsung, dan hasilnya lebih objektif. Penggalan informasi secara seksama dengan cara mewawancarai pihak kepala sekolah, guru, serta melakukan tes calistung secara langsung kepada siswa MI Hidayatul Wildan Gambung. Tahap (2) Perencanaan Pengembangan Program, sesudah pelaksanaan observasi dan memperoleh informasi, peneliti mulai merencanakan pengadaan program BBM (Bimbel Bersama Menyenangkan) untuk anak-anak yang tidak bisa calistung, kemudian di informasikan kepada pihak sekolah beserta anak-anak. Tahap (3) Pelaksanaan Program, pada kegiatan ini peneliti melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan yaitu mengadakan BBM (Bimbel Bersama Menyenangkan) membaca, menulis, dan berhitung bersama siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah. Dan tahap terakhir, Tahap (4) Evaluasi, peneliti melakukan evaluasi guna mengetahui apakah program yang dilaksanakan berjalan dengan baik atau tidak. Peneliti merekap hasil pencapaian anak-anak selama mengikuti kegiatan BBM (Bimbel Bersama Menyenangkan) membaca, menulis, dan berhitung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kami terjun langsung kelapangan dan bersosialisasi dengan masyarakat, kegiatan yang kami lakukan dalam pengobservasian salah satunya dalam bidang pendidikan. Mengobservasi ke salah satu sekolah terdekat yang berada di Desa Mekarsari bertepatan di RW 04 yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Hasil yang didapatkan dari pihak kepala sekolah dan para guru permasalahan yang berada di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah salah satunya masih banyak anak yang tertinggal dan belum bisa dalam membaca, menulis, dan berhitung baik dari tingkatan kelas rendah maupun kelas atas yang membuat anak-anak tersebut sedikit tertinggal dalam belajar.

Setelah mendapatkan informasi dan mencoba melakukan pengetesan pada para siswa tersebut, diketahui terdapat 33% dari 71 siswa Madrasah Ibtidaiyah masih kurang dalam menguasai calistung, dan 33% dari berbagai tingkatan kelas dan terdiri dari beberapa golongan, ada yang sama sekali belum bisa membaca dan menulis alfabet, ada yang sudah bisa membaca dan menulis alfabet tetapi masih terdapat beberapa huruf yang sering tertukar, dan anak yang sudah bisa membaca dan menulis akan tetapi masih terbata-bata dan belum lancar. Kemudian kami mencoba untuk membuat program kerja yang bisa membantu mengembangkan calistung anak-anak yaitu dengan cara Bimbingan belajar calistung atau BBM (Bimbel Bersama Menyenangkan) calistung dengan media interaktif *puzzle* dan *flashcard*. *Puzzle* ini dapat melatih proses berpikir siswa menjadi sangat kreatif (Maulidah and Aslam 2021). *Flashcard* mempunyai kelebihan yaitu (a) praktis; (b) mudah dibawa; (c) menyenangkan; dan (d) mudah diingat (Hasanah et al. 2023).

Bimbingan belajar sendiri merupakan sebuah proses dalam pemberian bantuan terhadap anak-anak dengan cara mengembangkan suasana belajarnya menjadi kondusif dan juga menumbuhkan kemampuan agar anak bisa mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya sehingga bisa tercapainya hasil belajar yang baik dan optimal (Anggraeni et al. 2021) dan (Asiah 2018). Kegiatan BBM ini berjalan selama 12 hari setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis pada pukul 13.00-14.30 WIB di luar jam sekolah atau sehabis pulang sekolah. Proses BBM (bimbel bersama menyenangkan) calistung dilaksanakan dengan melakukan pengelompokkan para siswa terlebih dahulu, dapat ditunjukkan dengan Tabel 1.

Tabel 1. Pengelompokkan siswa BBM

No	Kelompok	Siswa
1	Belum bisa membaca dan menulis alfabet	15
2	Sudah bisa membaca dan menulis alfabet tetapi masih keliru	5
3	Sudah bisa membaca dan menulis alfabet tetapi belum lancar	4

Hasil dari pengelompokkan tabel 1 diatas, diketahui pada kelompok 1 terdapat 15 siswa yang belum bisa membaca dan menulis alfabet, kelompok 2 terdapat 5 siswa yang sudah bisa membaca dan menulis alfabet akan tetapi masih keliru dalam penulisannya, contohnya seperti huruf "b" dan "d" sering tertukar, dan kelompok 3 terdapat 4 siswa yang sudah bisa membaca dan menulis akan tetapi belum lancar, seperti masih terbata-bata dalam membaca. Adapun untuk metode pengajaran BBM ini dengan cara literasi dan belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Media

interaktif pembelajaran yang digunakan adalah *puzzle* huruf alfabet dan angka. Media ini digunakan untuk mempermudah pemahaman anak-anak ketika belajar dan agar pembelajaran tidak membosankan. Media ini juga dapat mengasah pengetahuan, pemahaman, dan kreatifitas siswa dengan cara mengeksplorasi dan merangkai kata menggunakan *puzzle* tersebut. Dan media lainnya adalah *flashcard* yang digunakan untuk anak-anak kelompok 3.

Pada kelompok 1 tersebut dipecah menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang siswa untuk dibimbing oleh rekan-rekan KKN. Dimana siswa tersebut dites dan diajarkan cara menulis dan membaca alfabet dengan mencoba mengenalkan huruf alfabet terlebih dahulu secara bertahap, misalkan dari A-F, kemudian G-K, dan berlanjut pada L-S, dan sampai T-Z. Pembimbing terus mengajarkan para siswa sampai benar-benar hafal alfabet tersebut dan untuk mempermudah penghafalan maka pembimbing menggunakan metode menyanyi. Agar tidak bosan saat belajar, anak-anak diperintahkan untuk mencari *puzzle* huruf alfabet yang disebutkan oleh pembimbing.

Pada kelompok 2 dipecah menjadi 2 kelompok kecil untuk dibimbing oleh rekan-rekan KKN. Para siswa diajarkan cara mengeja kata dan juga menulis serta diberikan pertanyaan mengenai apa saja benda-benda atau lainnya yang dimulai dari huruf alfabet tersebut. Contohnya seperti huruf "D" untuk Domba, kemudian di aplikasikan ke media *puzzle* huruf, hal ini juga melatih daya pikir dan ingat siswa. Dan kelompok 3 dipecah menjadi 2 kelompok kecil untuk dibimbing oleh rekan-rekan KKN. Para siswa pada kelompok ini selain masih terbata-bata dalam membaca, mereka juga masih kesulitan dalam membaca kata yang ditambahkan "ng" dipertengahan maupun diakhiran kata, contohnya kata "mengganggu" menjadi "mengangu". Karena hal tersebut, anak-anak pada kelompok ini diajarkan literasi lebih lanjut dan ditekankan dalam pembacaan kata yang terdapat "ng, ny, an" dan lainnya. Pembelajaran juga menggunakan *puzzle* dan *flashcard* agar anak-anak tidak bosan dan lebih bersemangat. Adapun bukti gambar pengelompokkan anak-anak pada kegiatan BBM Calistung ditunjukkan pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Pengelompokkan BBM Calistung



Gambar 2. Pengelompokan BBM Calistung

Strategi yang dipergunakan oleh pembimbing untuk bisa memaksimalkan waktu bimbingan belajar yaitu dengan mencoba membagi kegiatan menjadi beberapa sesi. Apabila terdapat 4 siswa berada pada satu kelompok, maka cara pembimbing memaksimalkan waktu tersebut dengan cara satu siswa membaca, maka ketiga siswa lainnya diminta untuk menulis huruf alfabet besar maupun kecil dan kata-kata pada buku. Setelah kegiatan membaca dan menulis selesai maka berlanjut pada hitungan. Pembimbing melakukan hal tersebut hingga seluruh anak mendapatkan bimbingan membaca, menulis, dan berhitung.

Dalam keterampilan menulis, pembimbing meninjau terlebih dahulu *basic* para siswa dalam menulis dan terlihat bahwa dalam penulisan sudah bisa semua. maka pembimbing hanya mencoba membenarkan cara penulisan, kerapihan, serta membenarkan huruf yang terbalik. Kemudian untuk keterampilan berhitung, pembimbing mencoba mengenalkan terlebih dahulu angka 1-10 dan mengetes penulisan. Setelah itu anak-anak diajarkan dalam penjumlahan dan pengurangan. Berhitung sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan pada penyebutan urutan bilangan. Menghitung dibutuhkan dalam penumbuhan dan pengembangan keterampilan komputasi yang dibutuhkan pada kehidupan sehari-hari anak (Mahendra, Apriza, and Rohmani 2022) (Jayanti and Maulindar 2023).

Untuk siswa yang sudah bisa dalam dua hal itu, maka pembimbing memberikan hitungan perkalian untuknya. Buku yang digunakan dalam kegiatan BBM (Bimbel Bersama Menyenangkan) calistung untuk bimbingan membaca dan menulis terdapat beberapa macam buku diantaranya: Buku Bacalah 1 dan 2. Untuk hitungan sendiri tidak menggunakan buku melainkan soal langsung dari pembimbing.

Setelah 12 pertemuan para siswa mengikuti kegiatan BBM (Bimbel Bersama Menyenangkan) calistung ini, maka diadakanlah sebuah evaluasi guna untuk melihat peningkatan dari kemampuan anak-anak dalam calistung. Para siswa diberikan teks untuk dibaca, soal hitungan, dan teks untuk ditulis. Melalui evaluasi ini, pembimbing bisa mengetahui bagian mana yang belum dikuasai oleh siswa. Evaluasi juga digunakan pembimbing agar bisa melihat seberapa besar kemajuan kemampuan siswa dalam calistung.

Penilaian dan kemajuan siswa dilihat dari 3 aspek yaitu aspek afektif, sikap, dan kognitif. Pada aspek afektif dilihat dari interaksi sosial dan kerjasama anak, dimana terlihat selama bimbingan belajar anak-anak saling tolong menolong dalam belajar, berinteraksi satu sama lainnya, dan kerjasama antar anak sangat baik dan tercapai. Pada aspek sikap, anak-anak menjadi lebih interaktif dalam belajar dan lebih percaya diri saat membaca maupun menulis. Dalam aspek kognitif sendiri, anak-anak yang berada di kelompok 1 dimana sebelumnya belum bisa membaca dan menulis alfabet mengalami peningkatan menjadi hafal alfabet baik dalam membaca maupun menulis, anak-anak yang berada di kelompok 2 dimana sebelumnya masih keliru dalam membaca dan penulisan mengalami peningkatan juga menjadi lebih fasih dalam membaca dan juga menulis serta tidak ada lagi huruf yang tertukar. Dan kelompok terakhir yaitu kelompok 3, dimana sebelumnya sudah bisa membaca dan menulis akan tetapi belum lancar, seperti masih terbata-bata dalam membaca mengalami peningkatan menjadi lebih baik dan lancar membaca tanpa terbata-bata lagi.

Pada kelompok 1 (belum bisa membaca dan menulis alfabet), mengalami peningkatan sebesar 53,3% dari 15 siswa yang mengikuti bimbel bersama menyenangkan. Pada kelompok 2 (sudah bisa membaca dan menulis alfabet tetapi masih keliru), mengalami peningkatan sebesar 60% dari 5 siswa yang mengikuti

bimbel bersama menyenangkan. Pada kelompok 3 (Sudah bisa membaca dan menulis alfabet tetapi belum lancar), mengalami peningkatan sebesar 100% dari 4 siswa yang mengikuti bimbel bersama menyenangkan.

Peningkatan ini tidak terjadi ke semua anak-anak, karena peningkatan pada setiap masing-masing anak berbeda. Terdapat anak yang mengalami peningkatan sangat pesat dan cepat dalam memahami penjelasan pembimbing, ada juga anak yang masih perlu penjelasan lebih rinci dan berulang agar bisa memahami penjelasan pembimbing. Dan hasil observasi juga terlihat kelemahan anak banyaknya pada bagian membaca, sedangkan pada berhitung dan menulis anak sudah cukup baik.

Orang tua saat menitipkan anaknya kepada pembimbing menekankan untuk belajar membaca, karena kemampuan menulis dan berhitung kebanyakan anak-anak sudah cukup baik. Mengutip dari (Mutmainnah 2022) pembahasan di atas sejalan dengan pendapat menurut penelitian terdahulu yang ditulis oleh Amir Syamsudin dan Erischa Nurul Ma'ruf bahwasannya *"Orang tua merasa lega karena dengan adanya pelaksanaan les calistung, anaknya tidak bermain di luar rumah dari pagi sampai petang tanpa sepengetahuan orang tua. Intensitas waktu anakz bermain handphone juga lebih berkurang. Selain itu, orang tua khawatir jika anaknya ketinggalan dalam mengikuti pembelajaran dari sekolah karena terbatas dengan pembelajaran jarak jauh (daring). Terutama untuk dapat diterima di Sekolah Dasar (SD), karena SD sekarang banyak yang menggunakan tes masuk ketika pendaftaran, seperti tes menulis nama anak, menyalin tulisan atau anak menulis apa yang didektekan guru. Sehingga orang tua berharap dengan adanya les calistung di TK Setia Rini dapat meningkatkan keterampilan membaca, menulis dan berhitung anak sebelum masuk sekolah dasar"*.

Karena pembimbing dari rekan-rekan KKN hanya bisa menjalankan program BBM (Bimbel Bersama Menyenangkan) calistung ini hanya beberapa minggu, maka kami mencari seseorang untuk menjadi duta pemberdaya sekaligus penanggung jawab dalam melakukan program BBM calistung ini. Adapun bukti pengangkatan duta pemberdaya ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengangkatan Duta Pemberdaya BBM

Dari pembahasan di atas, menunjukkan bahwasannya pembelajaran calistung diajarkan pada tahapan perkembangan anak-anak dengan melakukan pendekatan yang tidak monoton seperti pendekatan dengan belajar melalui bermain atau bermain melalui belajar.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengabdian dapat disimpulkan bahwasannya permasalahan dalam pendidikan di desa Mekarsari terutama di Madrasah Ibtidaiyah ialah kurangnya atau rendahnya anak dalam belajar Calistung (membaca, menulis, dan berhitung) dan tercatat terdapat 33% dari 71 siswa dari berbagai tingkatan kelas dan terdiri dari beberapa golongan, ada yang sama sekali belum bisa membaca dan menulis alfabet, ada yang sudah bisa membaca dan menulis alfabet tetapi masih terdapat beberapa huruf yang sering tertukar, dan anak yang sudah bisa membaca dan menulis akan tetapi masih terbata-bata dan belum lancar. Maka dirancanglah program BBM (bimbel bersama menyenangkan) selama 12 pertemuan dengan metode belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar dengan media interaktif *puzzle* alfabet dan angka serta *flashcard*.

Tolak ukur pencapaian siswa diambil dari 3 aspek yaitu aspek kognitif, sikap, dan afektif. Dan diketahui upaya yang dilaksanakan pembimbing dari rekan-rekan KKN pada kegiatan program BBM (Bimbel Bersama Menyenangkan) Calistung ini memberikan peningkatan pada anak dalam kemampuan calistung. Diketahui pada kelompok 1 (belum bisa membaca dan menulis alfabet), mengalami peningkatan sebesar 53,3% dari 15 siswa yang mengikuti bimbel bersama menyenangkan. Pada kelompok 2 (sudah bisa membaca dan menulis alfabet tetapi masih keliru), mengalami peningkatan sebesar 60% dari 5 siswa yang mengikuti bimbel bersama menyenangkan. Pada kelompok 3 (Sudah bisa membaca dan menulis alfabet tetapi belum lancar), mengalami peningkatan sebesar 100% dari 4 siswa yang mengikuti bimbel bersama menyenangkan. Agar BBM ini terus berlanjut setelah peneliti selesai KKN maka diangkatlah seorang duta pemberdaya yang akan melanjutkan kegiatan BBM ini.

Saran

Diharapkan menambah media pembelajaran yang lebih interaktif lagi untuk siswa dikelas yang bisa membantu para siswa belajar membaca, menulis, dan berhitung.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung atas dukungan serta kontribusi dalam pelaksanaan program BBM (bimbel bersama menyenangkan). Tanpa bimbingan dan kerjasama dari LP2M, pencapaian akan keberhasilan dalam bimbingan belajar untuk meningkatkan keterampilan anak dalam calistung di Desa Mekarsari tidak akan mungkin tercapai.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Sri Wulan, Yayan Alpian, Depi Prihamdani, and Devi Nurdini. 2021. "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 4 (1): 42–54. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>.
- Asiah, Nur. 2018. "Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung" 5: 19–42.
- Azzahra, Ratu Fakhriyah, Enung Nugraha, and Mansur. 2021. "Pengembangan Media Upinca (Ular Pintar Ceria) Untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung Siswa." *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 13 (02): 151–66.
- Fairuzi, R A Ega Fathma, and Trisna Andarwulan. 2023. "Implementasi Kegiatan Kampus Mengajar Melalui Program Calistung Di Kelas Rendah SDN 3 Druju Kabupaten Malang" 12 (1): 224–35. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.4433>.
- Fauzi, Fauzi. 2018. "Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32 (2): 95–105. <https://doi.org/10.21009/pip.322.2>.
- Hasanah, Septia Uswatun, Adelina Anum, Meilinda Sari, and Taklika Wardiansyah. 2023. "Pelatihan Calistung Menggunakan Flash Card Bagi Siswa TK Dan SD Kelas 1 Di Kelurahan Sumber Rejo Kemiling." *Devotion: Journal Corner of Community Service* 1 (3): 128–33. <https://doi.org/10.54012/devotion.v1i3.122>.
- Jayanti, Titi, and Joni Maulindar. 2023. "Optimalisasi Game Penunjang Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Di Bimbingan Belajar Puspita Smart Center Berbasis Android" 7 (2): 360–72. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i2.1087>.
- Jojo Silalahi. 2023. "Bimbingan Belajar Calistung (Membaca, Menulis, Dan Berhitung) Gratis Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7 (2): 804–12.
- Ma'ruf, Erischa Nurul, and Amir Syamsudin. 2021. "Perspektif Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Les Calistung Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (1): 430–44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.935>.
- Mahendra, Yasinta, Berta Apriza, and Rohmani Rohmani. 2022. "Learning Loss Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (6): 9294–9303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3798>.
- Maulidah, Agisna Najiah, and Aslam Aslam Aslam. 2021. "Penggunaan Media Puzzle Secara Daring Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD." *Mimbar Ilmu* 26 (2): 281. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.37488>.
- Mutmainnah. 2022. "Analisis Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung Anak Usia Dasar Melalui Bimbingan Belajar Di Rumbel Arira." *Agama, Sosial Dan Budaya* 1 (1): 23–30.
- Rahmawati, Latifah dan Fitri Puji. 2021. "Penerapan Program CALISTUNG Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (4): 2541–49.
- Tobi, Fransiskus C, Universitas Nusa, Cendana Kupang, Biografi Edwin Powell, and Kata Pengantar. 2015. "Biografi : E DWIN POWELL HUBBLE," 1–45.
- Yektyastuti, Resti, Lulu Nuroniah, Fitriamah -, and Meli Andiani. 2021. "Rumah Pintar : Bimbingan Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19." *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2 (1): 83. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i1.3585>.